



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA INFEKSI SEKUNDER PADA PASIEN INFEKSI
SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA)**

SKRIPSI

Oleh

Rastra Defa Sari

NIM 112010101066

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS JEMBER

2014



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA INFEKSI SEKUNDER PADA PASIEN INFEKSI
SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Dokter (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

Rastra Defa Sari

NIM 112010101066

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS JEMBER

2014

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, bapak Suderi dan ibu Siti Fadilah
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi
3. Almamater Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Terjemahan QS. Ar-Ra’ad: 11)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan Makna ke Dalam Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rastra Defa Sari

NIM : 112010101066

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Sekunder pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 November 2014

Yang menyatakan,

Rastra Defa Sari

NIM 112010101066

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA INFEKSI SEKUNDER PADA PASIEN INFEKSI
SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA)**

Oleh

Rastra Defa Sari

NIM 112010101066

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : dr. Cholis Abrori, M.Kes., M.Pd Ked

Dosen Pembimbing Anggota : dr. Ida Srisurani Wiji Astuti, M.Kes

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Sekunder pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)” ini telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Jember pada:

Hari , Tanggal : Selasa, 11 November 2014

Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Jember

Tim Penguji :

Penguji I,

Penguji II,

dr. Elly Nurus Sakinah, M.Si

NIP 198409162008012003

dr. Ragil Ismi Hartanti, M.Sc

NIP 198110052006042002

Penguji III,

Penguji IV,

dr. Cholis Abrori, M.Kes.,M.Pd.Ked

NIP 197105211998031003

dr. Ida Srisurani Wiji Astuti, M.Kes

NIP 198209012008122001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jember

dr. Enny Suswati, M.Kes

NIP 197002141999032001

RINGKASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi sekunder pada Pasien Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA); Rastra Defa Sari, 102010101066; 2014; 60 halaman; Fakultas Kedokteran Universitas Jember.

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah proses infeksi akut yang berlangsung selama 14 hari yang disebabkan oleh mikroorganisme dan menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung hingga alveoli. Indonesia sebagai daerah tropis berpotensi menjadi daerah endemik beberapa penyakit infeksi yang setiap saat dapat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan kasus ISPA menempati urutan pertama dalam jumlah rawat jalan terbanyak di Indonesia sehingga menunjukkan angka kesakitan akibat ISPA masih tinggi. Menurut Riskesdas 2013, di Indonesia lima provinsi dengan ISPA tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Berdasarkan data di UPT Pelayanan Kesehatan Universitas Jember, jumlah kunjungan pasien poli umum bulan Januari-Juli 2014 sebanyak 11.479 pasien dan ISPA menempati urutan pertama.

Infeksi sekunder adalah infeksi yang disebabkan oleh patogen kedua setelah terinfeksi oleh patogen sebelumnya (Dorland, 2010). Virus sebagai patogen pertama dan bakteri sebagai patogen kedua yang berperan dalam terjadinya ISPA. Infeksi virus merupakan predisposisi terjadinya infeksi sekunder bakteri yang menyebabkan hipersekresi mukus sehingga dapat menyumbat saluran nafas dan batuk yang produktif serta terjadi perubahan warna mukus yang semula putih atau bening menjadi kuning atau hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapan terjadinya infeksi sekunder pada pasien ISPA dan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya infeksi sekunder pada pasien ISPA. Metode penelitian yang digunakan

adalah kohort dan *cross sectional*. Tempat pengambilan sampel dilakukan di UPT Pelayanan Kesehatan Universitas Jember pada tanggal 30 September-24 Oktober 2014. Sampel penelitiannya adalah pasien ISPA yang datang dan terdata di UPT Pelayanan Kesehatan Universitas Jember dalam kurun waktu penelitian dan tinggal di wilayah Kabupaten Jember yang terjangkau oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kunjungan rumah, atau melalui telepon dan SMS. Pemrosesan data dilakukan dengan program SPSS 16.0 for Windows. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara univariat, dan bivariat.

Jumlah sampel yang diperoleh dalam kurun waktu penelitian ini adalah sejumlah 55 responden. Data yang diperoleh tersebut kemudian dibuat distribusi frekuensi karakteristik responden dan kemudian diuji statistik. Setelah diuji statistik, didapatkan bahwa tidak ada faktor yang bermakna dalam mempengaruhi terjadinya infeksi sekunder pada pasien ISPA. Hasil yang di dapat adalah usia ($p=1,000$), jenis kelamin ($p=1,000$), pendidikan ($p=1,000$), pekerjaan ($p=1,000$), pendapat ($p=1,000$), status pernikahan ($p=1,000$), jumlah jam tidur/hari ($p=0,180$), pola konsumsi makan ($0,262$), dan konsumsi vitamin ($0,350$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah infeksi sekunder pada pasien ISPA banyak terjadi pada hari ke-4 sejak dimulainya gejala ISPA. Selain itu, dari faktor-faktor (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah jam tidur/hari, kebiasaan konsumsi vitamin, dan pola konsumsi makanan), secara statistik tidak signifikan menyebabkan terjadinya infeksi sekunder pada pasien ISPA.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dengan limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Sekunder pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) ” ini tanpa suatu hambatan yang berarti.

Karya tulis ini terselesaikan tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Almamater Fakultas Kedokteran Universitas Jember;
2. dr.Enny Suswati, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Jember;
3. dr. Cholis Abrori, M.Kes., M.Pd.Ked. selaku Dosen Pembimbing Utama dan dr. Ida Srisurani Wiji Astuti, M Kes. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan perhatiannya dalam penulisan tugas akhir ini dan selama perkuliahan;
4. dr. Elly Nurus Sakinah, M.Si dan dr. Ragil Ismi Hartanti, M.Sc sebagai dosen penguji yang banyak memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
5. dr. Pudjo Wahyudi, M.S selaku ketua UPT Pelayanan Kesehatan Universitas Jember serta para dokter, perawat, tenaga kesehatan, dan karyawan UPT Pelayanan Kesehatan Universitas Jember yang telah banyak membantu dalam penelitian ini;
6. Bapak Suderi dan ibu Siti Fadilah, orang tua tersayang yang telah memberi kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan pengorbanan;
7. Adik tercinta Rastra Della Dwitasari yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi dan semangat yang diberikan tiada henti;
8. Sahabat dan rekan kerja satu timku, Olyvia Yulyani Khaerul Putri dan Eny Nurmaida atas kerja sama, dukungan, dan semangatnya selama ini;

9. Keluargaku tercinta angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Jember yang telah berjuang bersama-sama demi sebuah gelar Sarjana Kedokteran;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.

Jember, 11 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 ISPA	4
2.1.1 Etiologi	4
2.1.2 Klasifikasi	5
2.1.3 Patogenesis	8
2.1.4 Faktor Resiko.....	8

2.1.5 Gejala Klinik.....	11
2.1.6 Diagnosis	12
2.1.7 Penyulit.....	13
2.1.8 Penatalaksanaan	14
2.1.9 Pencegahan	14
2.2 Kerangka Konsep Penelitian	16
2.3 Hipotesis.....	16
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	19
3.5 Variabel Penelitian	20
3.6 Definisi Operasional	20
3.7 Teknik Pengumpulan Data	21
3.8 Teknik Penyajian dan Analisis Data.....	22
3.9 Alur Penelitian	23
3.10 Ijin Penelitian dan Kode Etik	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Analisis Univariat.....	25
4.1.2 Analisis Bivariat	31
4.1.3 Mulai Terjadinya Infeksi sekunder.....	36
4.2 Pembahasan	38
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	42
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN..... 50

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Tabulasi silang hubungan jenis kelamin dengan infeksi sekunder	31
4.2 Tabulasi silang hubungan usia dengan infeksi sekunder	32
4.3 Tabulasi silang hubungan pendidikan dengan infeksi sekunder	32
4.4 Tabulasi silang hubungan pekerjaan dengan infeksi sekunder	33
4.5 Tabulasi silang hubungan pendapatan dengan infeksi sekunder	33
4.6 Tabulasi silang hubungan jumlah jam tidur dengan infeksi sekunder	34
4.7 Tabulasi silang hubungan pola konsumsi makan dengan infeksi sekunder	35
4.8 Tabulasi silang hubungan konsumsi vitamin dengan infeksi sekunder	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	16
3.1 Skema Alur Penelitian	23
4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	25
4.2 Distribusi Frekuensi Usia.....	26
4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan	26
4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan	27
4.5 Distribusi Frekuensi Pendapatan.....	28
4.6 Distribusi Frekuensi Jumlah Jam Tidur	28
4.7 Distribusi Frekuensi Pola Konsumsi Makan.....	29
4.8 Distribusi Frekuensi Konsumsi Vitamin.....	30
4.9 Distribusi Frekuensi Terjadinya Infeksi Sekunder	30
4.10 Distribusi Frekuensi Mulai Terjadinya Infeksi Sekunder	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. <i>Informed Consent</i>	50
B. Kuesioner Penelitian	51
C. Form Pemantauan Gejala Klinis ISPA.....	53
D. Hasil Uji Statistika	54
E. <i>Ethical Clearence</i>	59